

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal mereka, dengan kata lain lingkungan yang baik akan memberi dampak positif pada perilaku manusia. Tetapi sebaliknya apabila lingkungan yang kurang baik maka akan berpengaruh kurang baik pula terhadap perilaku manusianya. Berkaitan dengan hal tersebut apabila diaplikasikan dalam proses belajar mengajar di sekolah, peserta diarahkan ke suasana demokrasi agar potensi siswa dapat berkembang dengan baik. Menurut Dewey dan Thelan dalam Trianto, (2007:45) ‘...sekolah dipandang sebagai laboratorium untuk mengembangkan tingkah laku demokrasi’. Suasana demokrasi yaitu suasana yang memungkinkan untuk tumbuhkembangnya potensi-potensi siswa yang positif dan bermanfaat bagi pembangunan bangsa, seperti halnya mengembangkan kreativitas siswa, mengembangkan kemampuan berfikir, dan mengembangkan ketrampilan berinteraksi dengan lingkungan.

Hal ini dalam pembelajaran di sekolah sangat cocok dengan pembelajaran *cooperative learning*, yang mana siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan untuk beberapa pertemuan mereka tetap dalam kelompoknya kemudian mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat berkerjasama dengan baik. Keterampilan-keterampilan itu di antaranya kemampuan menyelesaikan

masalah, kecakapan mengemukakan pendapat, kecakapan menyikapi pendapat temannya, dan membantu teman yang memiliki kemampuan yang kurang.

Pada dasarnya Pembelajaran *cooperative learning* ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan nyaman. Hidup dalam pengertian, siswa yang lebih aktif di bandingkan cuma mendengarkan penjelasan materi dari guru. Nyaman maksudnya adalah suasana belajar yang tidak kaku karena dengan metode ini sesama siswa lebih leluasa memberikan pendapat ataupun pertanyaan bahkan bisa memberikan ide di bandingkan berkomunikasi dengan gurunya. Pembelajaran ini sejalan dengan pendapat Eggen dan Kauchak (1996:279) 'Pembelajaran *cooperative learning* merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.'

Dari paparan di atas sangatlah jelas untuk bekerjasama perlu adanya hubungan yang baik walaupun mereka memiliki latar belakang yang berbeda. Perbedaan di sini bisa karena jenis kelamin laki-laki atau perempuan, faktor kemampuan pandai atau kurang pandai, faktor lingkungan keluarga, agama, suku adat budaya dan yang lainnya. Perbedaan ini, di kelas pun ada dan ini sangat terlihat jelas antara kelompok siswa laki-laki dan kelompok siswa perempuan. dan ada juga siswa yang mau berbaur dengan teman sesama jenisnya ada juga yang tidak, bahkan seperti ada diskriminasi sehingga menurut peneliti metode *cooperative learning* cocok untuk diterapkan agar kebersamaan lebih meningkat di dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari. Menurut peneliti jika perbedaan-perbedaan ini dibiarkan maka akan terjadi pengelompokan-

pengelompokan yang kurang positif dan dikhawatirkan akan lahir perilaku-prilaku yang kurang baik. Untuk itu perlu adanya pembelajaran *cooperative learning*.

Di dalam pembelajaran ini guru hanya sebagai fasilitator saja atau memberi arahan-arahan apabila ada sesuatu yang belum dipahami oleh siswa. Guru mengupayakan agar siswa lebih kreatif dan lebih mengenal teman sekelompoknya atau teman sekelasnya.

Apalagi di dalam pembelajaran seni budaya, siswa bukan hanya mempelajari bagaimana menciptakan karya seni dengan teknik dan medianya, mempelajari irama musiknya dan gerak tarinya saja, tetapi mempelajari bagaimana latar belakang terbentuknya karya seni tersebut, sehingga dalam pembelajaran seni budaya perlu adanya kerja sama yang baik untuk menuangkan pengalaman-pengalaman seni atau pemahaman-pemahaman seni yang di milikinya.

Bagi siswa lingkungan sekolah bukan hanya tempat menuntut ilmu tetapi juga tempat belajar berinteraksi dengan lingkungan terutama lingkungan sosialnya, seperti belajar bergaul dengan teman sebayanya, belajar bekerjasama, dan belajar memberi bantuan kepada temannya yang sedang kesusahan. Tabrani (1994:70) “ belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.” Hal ini berarti setelah belajar seni budaya khususnya seni tari dengan menggunakan metode *cooperative learning* model STAD yang akan dipakai dalam penelitian ini, itu tidak hanya kebersamaan siswa saja yang meningkat tetapi harus ada perubahan sikap yang lebih baik sebagai salah satu bekal dalam hidupnya.

Slavin (1995) (dalam Wina Sanjaya, 2006:242) mengemukakan tentang pembelajaran kelompok ( *cooperative learning* ) dengan dua alasan, yakni :

Pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran *cooperative* dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran *cooperative* dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan ketrampilan.

Sependapat dengan uraian di atas Sthal dan Slavin (1995:325:351) mengatakan bahwa: "Peserta didik dalam kelompok memberikan berbagai pengalaman, mereka lebih banyak mendapat kesempatan berbicara, inisiatif, menentukan pilihan dan secara umum mengembangkan kebiasaan belajar yang baik." Apabila sejak dini siswa dikenalkan dengan sikap demokrasi, memperkenalkan seni budaya mudah-mudahan di masa yang akan datang kekerasan atau diskriminasi tidak akan terjadi. Itu adalah salah satu ketertarikan peneliti mengambil topik ini dan juga menurut peneliti pembelajaran *cooperative learning* di samping banyak sekali manfaatnya juga metode ini oleh peneliti dianggap lebih efektif untuk mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang peneliti temukan di dalam kelas.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk mengarahkan penelitian, peneliti merumuskan latar belakang masalah melalui beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses belajar mengajar seni tari dengan menggunakan metode *cooperative learning* model STAD pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Palimanan – Cirebon?
2. Bagaimana tingkat kebersamaan siswa setelah mempelajari seni tari dengan menggunakan metode *cooperative learning* model STAD pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Paliman-Cirebon?

### **C. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan dua variable penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhinya adalah aplikasi metode *cooperative learning* model STAD dan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhinya yaitu perilaku siswa di dalam pembelajaran seni tari.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu::

Tujuan Umum

Melalui pembelajaran seni tari dengan metode pembelajaran *cooperative learning* model STAD diharapkan lebih bermanfaat bagi siswa untuk memiliki rasa kebersamaan yang tinggi dalam melakukan hal-hal yang positif dan bisa memberikan sumbangan pada pembangunan bangsa.

## 1. Tujuan khusus

- 2.1. Untuk memaparkan bagaimana proses belajar mengajar seni tari dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* model STAD di kelas VII A SMP Negeri 4 Palimanan-Cirebon.
- 2.2. Untuk mendeskripsikan tingkat kebersamaan siswa setelah mempelajari seni tari dengan menggunakan metode *cooperative learning* model STAD di kelas VII A SMP Negeri 4 Palimanan-Cirebon.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang bermanfaat bagi :

### 1. Siswa

Dengan Pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *cooperative learning* model STAD mampu menumbuhkan :

- 1.1 Kebersamaan dan sikap demokratis yang tinggi
- 1.2 Rasa tanggung jawab yang tinggi.
- 1.3 Kecerdasan dan wawasan yang luas terhadap seni budaya
- 1.4 Semangat belajar sehingga hasil belajar akan lebih bermanfaat.

### 2. Guru Kesenian

Sebagai masukan bagi guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang efektif sehingga pembelajaran terlaksana secara maksimal..

### 3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai dapat menjadi bahan acuan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya.

### 4. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan serta keterampilan dalam mengembangkan tentang berbagai model pembelajaran.

## **F. Asumsi**

Yang menjadi anggapan mendasar pada pada penelitian ini bahwa metode *cooperative learning* model STAD pada pembelajaran seni tari adalah metode yang efektif dalam meningkatkan kebersamaan siswa dan kerjasama siswa.

## **G. Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian, jika pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *cooperative learning* model STAD maka hal ini dapat meningkatkan kemampuan dalam hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan kekurangan orang lain, dapat mengatasi masalah-masalah sulit serta dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berfikir.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Metode dan Pendekatan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau *class room action research*. Adapun yang akan peneliti lakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* model STAD. Model ini dipilih karena dipandang dapat meningkatkan kebersamaan siswa seperti sikap saling menghargai, saling berbagi, saling membantu, mampu bekerjasama, dan mampu berbaaur atau berinteraksi dengan kelompoknya..

‘Penelitian tindakan kelas ini biasanya dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran.’ (Depdikbud.1999:3). Jika hal ini sering dilakukan maka dalam jangka panjang akan mampu menumbuhkan potensi siswa dan potensi sekolah untuk meningkat secara berkelanjutan

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif.. Adapun secara rinci hal ini akan dijelaskan pada bab III

## **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang di perlukan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Melalui instrumen ini

maka akan diperoleh data atau jawaban dari permasalahan yang diajukan.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Observasi :

Pedoman ini digunakan untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan masalah yang diajukan seperti mencatat bagaimana siswa merespon pelajaran seni tari dengan metode *cooperative learning* model STAD dan mencatat kebersamaan siswa yang ada pada saat pembelajaran berlangsung juga mencatat hal-hal yang dilakukan oleh guru pengajar.

### **3. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Palimanan-Cirebon dari dekat, ketika kegiatan pembelajaran seni tari berlangsung dengan cara menuliskan tanda ceklist (V) pada item yang telah disusun dalam pedoman observasi, dan mencatat frekuensi pedoman observasi.

### **4. Analisis Data**

Analisis data ini merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dilakukan untuk menguji kebenaran informasi dan memberi gambaran yang jelas akan sebuah penelitian. Untuk mengukur kebersamaan siswa dalam pembelajaran seni tari dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari hasil observasi, sedangkan data kualitatif digunakan untuk

mendeskripsikan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar. Untuk mengukur kebersamaan dalam pembelajaran seni budaya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala sikap model likert. Zuriyah Nurul (2001:140) "... Dalam skala sikap obyek sosial berlaku sebagai obyek sikap. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*)".

Pernyataan sikap terdiri atas dua macam yaitu pernyataan *favorabel* (mendukung atau memihak pada obyek sikap) dan pernyataan yang tidak *favoriabel* (tidak mendukung obyek sikap). Subyek memberi respon terhadap lima kategori yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), antara setuju dan tidak (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS) yang masing-masing memiliki skor yang berbeda. Untuk pernyataan *favorabel* SS diberi skor 4, S=3, N=2, TS=1, dan STS=0, tetapi sebaliknya untuk pernyataan tidak *favorabel* SS diberi skor 0, S=1, N=2, TS=3, dan STS =4. Adapun hal lebih rinci akan dibahas dalam bab III.

## **J. Lokasi, Populasi, dan Sampel**

### **1. Lokasi**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Palimanan-Cirebon yang beralamat di Jln. Ki Patih Waringin no. 4 Palimanan Kabupaten Cirebon. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin tempat peneliti mengajar ini, dijadikan obyek penelitian untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengajar sehingga manfaatnya langsung dirasakan oleh siswanya juga oleh peneliti sendiri, dan penelitian ini bisa dijadikan tolak ukur untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Populasi

Populasi diambil dari seluruh kelas tujuh SMP Negeri 4 Palimanan yang terdiri dari enam kelas yakni kelas VII A sampai dengan kelas VII F yaitu yang berjumlah 231 siswa dengan rincian, siswa perempuan berjumlah 121 siswa dan siswa laki-laki berjumlah 110 siswa.

## 3. Sampel

Adapun kelas yang dijadikan sampel penelitian adalah kelas VII A, kelas ini memiliki jumlah siswa 38 orang dengan rincian 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.. Alasan dipilihnya kelas VII A ini karena kelas ini dianggap representatif untuk mengembangkan sikap kebersamaan. Hal ini dilandasi oleh adanya gejala-gejala perilaku yang kurang kondusif di antara teman, sehingga peneliti merasa perlu untuk mengkaji faktor penyebabnya.